

Pengaruh *Financial Self Efficacy*, Perilaku Keuangan, Keterampilan Wirausaha dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Putri Rochmawati^{1*}, M. Cholid Mawardi², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: putrirochmawati277@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial self efficacy, financial behavior, entrepreneurial skills and financial technology on the financial performance of MSMEs. Through a quantitative approach, data will be collected from MSMEs in Malang City. The results of this research are: 1) financial self efficacy has a significant effect on the financial performance of MSMEs, 2) financial behavior has a significant effect on the financial performance of MSMEs, 3) entrepreneurial skills have a significant effect on the financial performance of MSMEs, 4) financial technology has a significant effect on financial performance MSMEs

Keywords: *MSME financial performance, financial self efficacy, financial behavior, entrepreneurial skills and financial technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri saat ini memasuki era 4.0 dimana perkembangan global telah berdampak di Indonesia. Salah satu cara strategi agar Indonesia mampu bersaing dengan negara lain dengan cara pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Sari, 2019). Perkembangan ini menunjukkan tren positif dan peran Pemerintah menjadi salah satu perhal dalam perkembangan UMKM dengan berbagai program yang dikembangkan termasuk bantuan permodalan, diberikan fasilitas akses pasar yang memadai, serta adanya pelatihan yang membuat para pelaku UMKM mudah dalam membangun bisnisnya dengan minim resiko yang ada.

Pertumbuhan atau penurunan permintaan terhadap produk atau layanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dapat dipengaruhi oleh perubahan tren konsumen atau kondisi ekonomi, memiliki peran kunci dalam menentukan tingkat penjualan dan pendapatan. Selain itu, persaingan di pasar lokal atau global dapat memengaruhi harga jual dan margin keuntungan UMKM.

Menurut laporan Dinas UMKM Kota Malang mengenai hambatan yang dihadapi oleh UMKM di wilayah tersebut,. Dalam konteks kendala internal, permasalahan pertama adalah terkait dengan ada hambatan internal seperti keterbatasan modal, kekurangan tenaga kerja, infrastruktur yang terbatas, dan juga tantangan dari luar. Dalam konteks kendala internal, permasalahan pertama adalah terkait dengan modal, dimana sebagian besar pengusaha masih mengandalkan modal pribadi, menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh mereka. Sementara itu, kendala internal kedua berkaitan dengan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam hal keterampilan, pembagian kinerja, dan jumlah tenaga kerja.

Kinerja merupakan hal yang memicu adanya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menurut Asmin., et al (2021). Afrianti dan Biduri (2023) Kinerja merujuk pada sejauh mana seseorang berhasil dalam melaksanakan tugasnya selama suatu periode, dengan mencapai target dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Pada kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengelola keuangan dalam kehidupan masyarakat pada masa sekarang menurut penelitian Wijayana., et al (2023).

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *financial self efficacy*, keyakinan individu dalam pengelolaan keuangan sangat berperan dalam membentuk kinerja keuangan UMKM. Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja keuangan adalah *financial*

self efficacy. *Financial self efficacy* atau disebut dengan keyakinan individu dalam mengelola keuangan menjadi peran penting dalam operasional usaha yang sedang dijalankan oleh pelaku UMKM. Ini mencakup tentang kepercayaan diri dalam mengatur dan memutuskan finansial, mengatur anggaran serta menjalankan aktivitas keuangan lainnya. Meningkatkan literasi keuangan akan berpengaruh positif terhadap kualitas dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien, serta dapat mengambil keputusan yang jauh lebih berkualitas. Dalam keyakinan tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan keuangan. Menurut Afrianti dan Biduri (2023) semakin tinggi *financial self efficacy* yang dimiliki pelaku UMKM maka kinerja keuangan akan meningkat.

Mencapai kinerja keuangan yang baik tidak hanya dari *financial self efficacy* saja namun perilaku keuangan juga memiliki posisi penting untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Perilaku keuangan merujuk pada tanggung jawab individu dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uang yang dimilikinya (Siregar & Simatupang, 2022). Perilaku keuangan dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Kesadaran, kecerdasan dalam pengelolaan anggaran, dan kebijakan investasi yang cermat menjadi penentu utama kesuksesan finansial. Perilaku keuangan UMKM, seperti manajemen kas yang efektif dan pengelolaan biaya yang baik, dapat signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Selain hal tersebut diatas, keterampilan wirausaha juga menjadi salah satu faktor dalam mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Memiliki keterampilan wirausaha dianggap sebagai aset kritis dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis, mengelola risiko, dan efektif membangun serta memimpin tim. Kinerja suatu usaha dipengaruhi oleh kemampuan wirausaha dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berharga yang dapat memperlancar jalannya usaha yang mampu memengaruhi kinerja keuangan (Tehseen & Ramayah, 2015).

Selain dari ketiga hal tersebut, *financial technology* juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Menurut Yahaya & Ahmad (2019), *Fintech* memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. Apabila pelaku usaha UMKM memanfaatkan *financial technology* untuk mengelola laporan keuangan maka akan memudahkan dalam setiap operasionalnya yang lebih efektif. Kemajuan dalam teknologi keuangan (*fintech*) mengubah cara masyarakat berpikir menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien dalam menjalankan berbagai aktivitas Afrianti dan Biduri (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi UMKM dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan yang lebih bermutu dan berkualitas. Dari fenomena yang ada pada latar belakang dengan permasalahan yang sedang terjadi pada UMKM, maka peneliti tertarik untuk meneliti *financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan *financial technology* untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Planned Behavior Theory

TPB (*Planned Behavior Theory*) atau teori perilaku terencana yang merupakan pengembangan dari teori *Reasoned Action Theory* (TRA) yang berasal dari 2 faktor teori yang rasional yaitu berdasarkan norma subjektif (*Subjective Norm*) dan sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward The Behavior*) yang dicetuskan oleh (Fishbein dan Ajzen, 1975). Teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa pandangan terhadap suatu tindakan adalah elemen kunci yang dapat memprediksi perilaku tertentu. Meskipun begitu, penting untuk mempertimbangkan pandangan seseorang terhadap norma-norma yang diterima oleh masyarakat dan menilai persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) menurut Davis adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk meramalkan dan menjelaskan cara penerimaan teknologi oleh pengguna, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi yang terkait dengan pekerjaan mereka. Teori ini dikembangkan pada tahun 1989, yang mana mengambil inspirasi dari beberapa model yang telah dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi penerimaan terhadap penggunaan teknologi baru (Surendran, 2012: 175).

Kinerja Keuangan

Keuangan dalam kehidupan bisnis memiliki artian yang sangat luas dari berbagai para ahli. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan suatu yang mencerminkan keberhasilan atau kesuksesan sebuah manajemen perusahaan dalam mengatur atau mengelola keuangan sesuai batas waktu yang ditentukan.

Financial Self Efficacy

Financial self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan pada dirinya sendiri untuk mengelola keuangan secara tepat. Danes dan Haberman (2007:55) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dalam hal keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan remaja. Mereka juga menyoroti bahwa efikasi keuangan menjadi faktor kunci untuk kesuksesan keuangan karena dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola uang dengan baik.

Perilaku Keuangan

Menurut Yuniningsih (2020:2), Perilaku Keuangan merupakan suatu gabungan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan. Perilaku keuangan mencakup cara individu atau kelompok membuat keputusan terkait keuangan, mengatur aset, dan berinteraksi dengan komponen-komponen ekonomi.

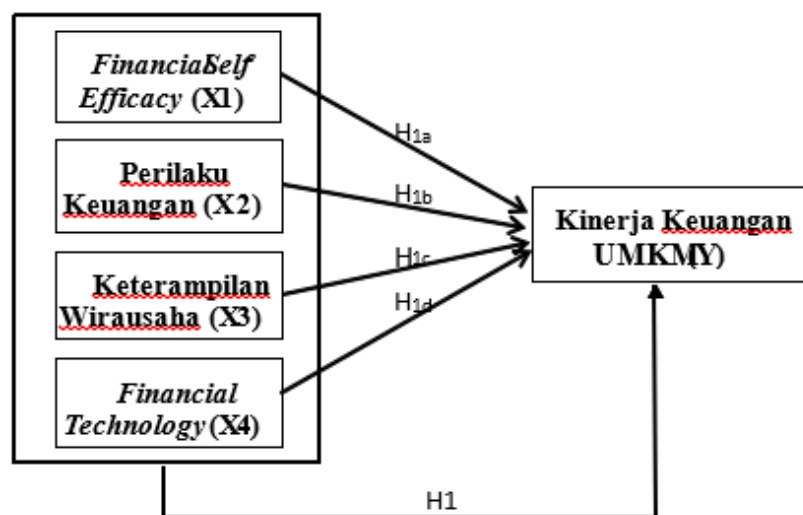
Keterampilan Wirausaha

Menurut Handriani (2011:50), keterampilan wirausaha adalah "kemampuan untuk mengelola usaha dari tahap perencanaan awal, pengorganisasian, pengawasan, hingga manajemen kepegawaian, dan kemampuan ini diperlukan oleh seorang wirausaha."

Financial Technology

Menurut Setiyono., et al (2021:2) *financial technology* merupakan gabungan dari perusahaan di bidang jasa keuangan dan teknologi. *Financial technology* melibatkan beberapa bidang termasuk transaksi digital, layanan pinjaman antar individu, pengaturan keuangan individu, investasi daring, dan juga asuransi yang menggunakan teknologi sebagai basisnya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Financial Self efficacy*, Perilaku Keuangan, Keterampilan Wirausaha, *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Malang.
- H_{1a} : *Financial Self efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang.
- H_{1b} : Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang.
- H_{1c} : Keterampilan Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang.
- H_{1d} : *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022: 16). Penelitian ini dilakukan di Kota Malang pada waktu penelitian dimulai pada Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Subyek pada penelitian ini merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Malang. Metode pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*, yang mengikuti kriteria-kriteria berikut: 1) UMKM yang terdaftar di Diskopindag. 2) UMKM yang ada di bidang *food and beverage*. Jumlah kuesioner yang kembali dan lengkap serta yang bisa diolah sebanyak 110 kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

1. *Financial Self Efficacy* (X1)

Financial self efficacy adalah keyakinan individual untuk mengelola keuangan secara tepat. *Financial self efficacy* mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadinya, membuat perencanaan anggaran, terlibat dalam investasi, dan mengatasi masalah keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial self efficacy*, diambil dari penelitian (Bandura, 1991), (Lown, 2011) pada disertasi Asmin (2021) : 1) Kemampuan dalam merencanakan pengeluaran keuangan. 2) Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan. 3) Kemampuan dalam pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga. 4) Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.

2. Perilaku Keuangan (X2)

Perilaku keuangan adalah meliputi individu atau kelompok dalam mengatur atau mengelola uang dalam mengambil keputusan finansial. Menurut Nopiani dan Indiani (2023) ketika membuat keputusan keuangan, diharapkan bahwa individu dapat membuat keputusan yang rasional dan relevan dengan memperoleh informasi yang memadai. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan, diambil dari penelitian disertasi Asmin (2021) : 1) Perencanaan Keuangan. 2) Penganggaran Keuangan. 3) Evaluasi Keuangan. 4) Pengendalian Keuangan

3. Keterampilan Wirausaha (X3)

Keterampilan Wirausaha adalah kemampuan dalam mengelola usaha mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan. Menurut Handriani (2011:50), keterampilan wirausaha adalah "kemampuan untuk mengelola usaha dari tahap perencanaan awal, pengorganisasian, pengawasan, hingga manajemen kepegawaian, dan kemampuan ini diperlukan oleh seorang wirausaha.". Indikator yang digunakan untuk

mengukur variabel keterampilan wirausaha, diambil dari penelitian Mpiima (2019) : 1) *Communication Skills*. 2) *Innovation Skills*. 3) *Interpersonal Skill*.

4. *Financial Technology* (X4)

Menurut Setiyono., et al (2021:2) *financial technology* merupakan gabungan dari perusahaan di bidang jasa keuangan dan teknologi. *Fintech* melibatkan sejumlah sektor termasuk transaksi digital, layanan pinjaman antar individu, manajemen keuangan individu, investasi online, dan asuransi berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dapat menjadi strategi yang efektif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola bisnis mereka karena menyajikan sejumlah keuntungan, termasuk kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial technology*, diambil dari penelitian Aldyan (2023) : 1) *Perceived usefulness* (manfaat dengan adanya teknologi). 2) *Perceived ease of use* (mudah dengan adanya teknologi). 3) *Perceived of risk* (teknologi dapat mengantisipasi ketidakpastian dari suatu pekerjaan).

5. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan dalam pandangan Rudianto (2013:189), adalah hasil dari keberhasilan atau kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola aspek keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Sawir (2005:1) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan pada sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Keuangan, diambil dari penelitian disertasi Asmin (2021) : 1) Penjualan (*Sales*). 2) Keuntungan (*Profitability*). 3) Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*, dengan penggunaan skala Likert yang terdiri dari rentang nilai 1 hingga 5. Pada setiap jawaban, penilaian diberikan sesuai dengan skala likert sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Ragu-ragu (R) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier sebagai metode analisis, dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 23. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji efek variabel independen *financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan *financial technology* terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Berikut rumus dari regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Kinerja Keuangan α : Konstanta β : Koefisien regresi

X1 : Variabel *Financial Self Efficacy*

X2 : Variabel Perilaku Keuangan

X3 : Variabel Keterampilan Wirausaha

X4 : Variabel *Financial Technology*

ϵ : Nilai Error/Sisa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial self efficacy</i>	110	1	5	4,23	,444
Perilaku Keuangan	110	2	5	4,24	,502
Keterampilan Wirausaha	110	1	5	4,09	,436
<i>Financial technology</i>	110	3	5	4,32	,519
Kinerja Keuangan	110	2	5	4,11	,475
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 1 bahwasanya pada uji analisis statistik deskriptif dengan 110 data kuesioner sebagai berikut :

1. Pada variabel *financial self efficacy* (X1) memiliki nilai minimum 1, nilai maximum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,23 dan standar deviasi sebesar 0,444. Sehingga berdasarkan nilai rata-rata pada variabel *financial self efficacy* (X1) responden cenderung memilih skala setuju dan sangat setuju.
2. Pada variabel perilaku keuangan (X2) memiliki nilai minimum 2, nilai maximum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,24 dan standar deviasi sebesar 0,502. Sehingga berdasarkan nilai rata-rata pada variabel perilaku keuangan (X2) responden cenderung memilih skala setuju dan sangat setuju.
3. Pada variabel keterampilan wirausaha (X3) memiliki nilai minimum 1, nilai maximum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,09 dan standar deviasi sebesar 0,436. Sehingga berdasarkan nilai rata-rata pada variabel keterampilan wirausaha (X3) responden cenderung memilih skala setuju dan sangat setuju.
4. Pada variabel *financial technology* (X4) memiliki nilai minimum 3, nilai maximum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,32 dan standar deviasi sebesar 0,519. Sehingga berdasarkan nilai rata-rata pada variabel *financial technology* (X4) responden cenderung memilih skala setuju dan sangat setuju.
5. Pada variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum 2, nilai maximum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,11 dan standar deviasi sebesar 0,475. Sehingga berdasarkan nilai rata-rata pada variabel kinerja keuangan (Y) responden cenderung memilih skala setuju dan sangat setuju.

Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Dari hasil uji validitas, terungkap dalam 42 pernyataan telah terbukti valid. Ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,1874 untuk setiap pernyataan dalam variabel tersebut.

b) Uji Reliabilitas

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu *financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan *financial technology*, serta variabel terikat kinerja keuangan dikategorikan sebagai reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,71163188
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,049
	Negative	-,066 ,066
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dikatakan normal dikarenakan nilai *test statistic* 0,066 dan *asympt sig* sebesar 0,200 maka pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menyatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi karena nilai *tolerance financial self efficacy* sebesar 0,690 > 0,10 dan nilai VIF 1,450 < 10, nilai *tolerance* perilaku keuangan sebesar 0,802 > 0,10 dan nilai VIF 1,248 < 10, nilai *tolerance* keterampilan wirausaha sebesar 0,355 dan nilai VIF 2,819 < 10, dan nilai *tolerance financial technology* sebesar 0,461 dan nilai VIF 2,167 < 10,

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428 ^a	,183	,063	4,12391

a. Predictors: (Constant), X3X4, Perilaku Keuangan, *Financial Self Efficacy*, Keterampilan Wirausaha, *Financial Technology*, X1X2, X2X4, X1_Kuadrat, X3_Kuadrat, X2_Kuadrat, X1X4, X4_Kuadrat, X2X3, X1X3

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa nilai *R Square* sebesar 0,183. Dimana untuk menghitung C^2 hitung = $(n \times R \text{ Square})$. Maka diperoleh perhitungan $110 \times 0,183 = 20,13$ dan C^2 tabel sebesar 134,368777. Jika C^2 hitung < C^2 tabel maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas, oleh karena itu dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Uji Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,702	1,676		6,385	,000
Financial Self Efficacy	,339	,099	,314	3,434	,001
Perilaku Keuangan	,233	,088	,246	2,641	,009
Keterampilan Wirausaha	,066	0,16	,377	4,235	,000
Financial Technology	,267	0,66	,366	4,082	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil dari analisis regresi linier berganda menghasilkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= 10,702 + 0,339X_1 + 0,233X_2 + 0,066X_3 + 0,267X_4 + e$$

b) Uji F (simultan)

Tabel 5 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73,583	4	18,396	6,049	,000 ^b
Residual	319,336	105	3,041		
Total	392,918	109			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), *Financial Technology*, Perilaku Keuangan, *Financial Self Efficacy*, Keterampilan Wirausaha

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai statistik uji F adalah 6,049 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka hipotesis alternatif (H1) diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *financial self efficacy* (X1), perilaku keuangan (X2), keterampilan wirausaha (X3), *financial technology* (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y).

c) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
S1	,433 ^a	,187	,156	1,74393

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,156 atau 15,6%. variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa variabel bebas (*financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha, *financial technology*) dapat menjelaskan variabel terikat (kinerja keuangan) hanya sebesar 15,6%. Sementara itu, 84,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar kerangka model penelitian.

d) Uji t (parsial)

Tabel 7 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,702	1,676		6,385	,000
<i>Financial Self Efficacy</i> Perilaku	,339	,099	,314	3,434	,001
Keuangan	,233	,088	,246	2,641	,009
Keterampilan Wirausaha <i>Financial</i>	,066	0,16	,377	4,235	,000
<i>Technology</i>	,267	0,66	,366	4,082	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah 2024

- Hasil uji variabel *financial self efficacy* (X1) memiliki t sebesar 3,434 dan nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan $t \ 0,001 < 0,05$ maka H1_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Hasil uji variabel perilaku keuangan (X2) memiliki t sebesar 2,641 dan nilai signifikan 0,009. Nilai signifikan $t \ 0,009 < 0,05$ maka $H1_b$ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil uji variabel keterampilan wirausaha (X3) memiliki t sebesar 4,235 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $t \ 0,000 < 0,05$ maka $H1_c$ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil uji variabel *financial technology* (X4) memiliki t sebesar 4,082 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $t \ 0,000 < 0,05$ maka $H1_d$ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dari hasil pengujian F secara simultan, diperoleh nilai 6,049 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis alternatif ($H1$) diterima dan hipotesis nol ($H0$) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *financial self efficacy* (X1), perilaku keuangan (X2), keterampilan wirausaha (X3), *financial technology* (X4) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y). Selain itu dapat diartikan bahwa ketika memutuskan mendirikan usaha, maka alangkah baiknya mempunyai keterampilan untuk selalu menginovasi dan terus belajar memahami teknologi yang semakin hari semakin berdampak positif bagi seorang pelaku UMKM.

Hasil uji secara simultan (uji F) ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh Asmin., et al (2021) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM sektor kuliner dan fashion Kabupaten Gowa.

Pengaruh *financial self efficacy* terhadap kinerja keuangan UMKM

Dari hasil uji parsial (uji t), diperoleh dengan nilai sebesar 3,434 dan nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan $t \ 0,001 < 0,05$ maka $H1_a$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu dapat diartikan bahwa *financial self efficacy* merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu mengoptimalkan dalam pengelolaan keuangan pada usahanya. Dengan menerapkan keyakinan tersebut maka kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan memperoleh laba dapat tercapai, mampu dalam mengambil keputusan dengan percaya diri ketika menghadapi situasi tak terduga dan yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi tantangan keuangan, seperti penurunan pendapatan.

Hasil uji secara parsial (uji t) mendapatkan hasil yang serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Wijayana (2023) yang menyatakan bahwa variabel *financial self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun pada penelitian Asmin et al., (2021) bahwa variabel *financial self efficacy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UKM.

Pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Dari hasil uji secara parsial (uji t) diperoleh dengan nilai sebesar 2,641 dan nilai signifikan 0,009. Nilai signifikan $t \ 0,009 < 0,05$ maka $H1_b$ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu dapat diartikan bahwa perilaku keuangan sangat penting untuk dimiliki dan dipahami agar secara finansial dapat mengatur dan mengelolanya dengan baik. Sebagai pelaku UMKM membuat anggaran pengeluaran yang teliti dan selalu mencatat semua pengeluaran harian

maupun bulanan secara rutin diperlukan guna keuangan tetap stabil dan menghindari adanya penurunan pendapatan.

Hasil uji secara parsial (uji t) mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh Asmin., et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Penelitian Nopiyani (2023) juga menyatakan yang sama bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Pemdes Ambengan.

Pengaruh keterampilan wirausaha terhadap kinerja keuangan UMKM

Dari hasil uji secara parsial (uji t) diperoleh dengan nilai sebesar 4,235 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $t_{0,000} < 0,05$ maka H_{1c} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu dapat diartikan bahwa keterampilan wirausaha harus dimiliki dengan tujuan agar mampu bertahan dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dapat memudahkan ketika berinteraksi dengan konsumen, menciptakan ide-ide baru dan menerapkannya dalam kegiatan operasional usaha dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam berwirausaha.

Hasil uji secara parsial (uji t) mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh Asmin., et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Penelitian Mpiima (2019) juga menyatakan yang sama bahwa variabel keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dari hasil uji secara parsial (uji t) diperoleh dengan nilai sebesar 4,082 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $t_{0,000} < 0,05$ maka H_{1d} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu dapat diartikan bahwa *financial technology* memudahkan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha dan merasakan dampak mudahnya dalam mengelola usaha dengan menggunakan *financial technology*.

Hasil uji secara parsial (uji t) mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh Aldyan (2023) yang menyatakan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Afrianti dan Biduri (2023) juga menyatakan yang sama bahwa variabel *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM
2. *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
4. Keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
5. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Keterbatasan

1. Pada penelitian ini hanya ditujukan kepada para pelaku UMKM yang ada di bidang *food and beverage* melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh data.
2. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 15,6%, karena peneliti memilih hanya menggunakan variabel *financial self efficacy*, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan *financial technology* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.
3. Sampel menggunakan tingkat kesalahan (error) 10% untuk memperoleh data.

Saran

1. Alangkah baiknya bagi peneliti selanjutnya bisa ke seluruh bidang dari pelaku UMKM yang ada di Kota Malang, serta untuk pengambilan data bisa menambahkan wawancara secara langsung.
2. Jika peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sejenis, alangkah baiknya untuk menambahkan variabel inklusi keuangan dan faktor demografi yang selaras dengan penelitian Wijayana (2023), serta variabel sikap keuangan dan literasi keuangan yang selaras dengan penelitian Nopiyani (2023).
3. Alangkah baiknya bagi peneliti selanjutnya menggunakan sampel dengan tingkat kesalahan (error) 5% agar memperoleh bukti yang lebih kuat untuk menolak hipotesis nol.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Biduri, S. Demographic Factors, *Financial Technology*, and *Financial Self Efficacy* on MSME *Financial Performance*: Faktor Demografi, *Financial Technology*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
- ALDYAN, M. A., & Nurohman, Y. A. (2023). Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri Wirausahawan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Kuliner Di Surakarta (Doctoral dissertation, Uin Raden Mas Said Surakarta).
- Asmin, E. A. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan, Financial-Self Efficacy Dan Entrepreneurial Mindset Terhadap Teknologi Informasi Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Ukm Di Kota Makassar). (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku Keuangan, *Financial Self Efficacy* Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion Dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188-196.
- Bandura, A., 1994. Self Efficacy. , 4(1994), pp.71–81
- Danes, S.M & Haberman, H.R. 2007. Teen *Financial Knowledge*, Self Efficacy, and Behavior : A Gendered View. *Financial Counseling and Planning*, 18 (2): 48-60. (online) <Http://www.afcpe.org/assets/pdf/7-2866-volume-18issue-2.pdf>), (diakses tanggal 15 Juli 2015).
- Handriani, E. (2011). Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi dan Kinerja Terhadap Daya Saing UKM di Kabupaten Semarang. *Unggaran. Dinamika Sosial Ekonomi* Volume 7 Nomor 1 , 50.
- Mpiima, Umaru. (2019). Entrepreneurship skills and financial performance of small and medium enterprises in Uganda: a case of Kawempe division.
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411-418.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan model kesiapan UMKM di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 3(1), 37-42.

- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of *Financial* Knowledge, Income, and Lifestyle on *Financial* Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model : A Survey Of Literature. *International Journal Of Business And Social Reseach (IJBSR)*, 2(4), 175-178
- Tehseen, S., & Ramayah, T. (2015). Entrepreneurial competencies and SMEs business success: the contingent role of external integration. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 6 No. 1,.
- Wijayana, F. P., Muhdiyanto, M., & Utami, P. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial* Self Efficacy, dan Faktor Demografi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Empiris pada UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Temanggung). *Borobudur Management Review*, 3(1), 1-13.
- Yahaya, M. H., & Ahmad, K. (2019). Factors Affecting the Acceptance of *Financial Technology* among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor -A Study Using UTAUT. *Journal of Islamic Finance*, 8, 35–46
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.